
PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DDI HASANUDDIN KABUPATEN MAROS

MUH. HAERUL UMAM, WAHYUDDIN, LISA NURSITA, MARDHIAH
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: muhhaerulumam@gmail.com, wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id,
lisa.nursita@uin-alauddin.ac.id, mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

Abstract: The Effect of Class Management on Students' Learning Activities at MA DDI Hasanuddin Maros Regency

This study examines classroom management on the learning activities of students at MA DDI Hasanuddin, Maros Regency, which has the aim of knowing the effect of class management on student learning activities in MA DDI Hasanuddin, Maros Regency. Ex post facto quantitative research, the population in this study were all students in MA DDI Hasanuddin Maros Regency, the sample of this study amounted to 90 students. The results of this study indicate that class management is in the moderate category with a total frequency of 62 students (69%) and the active learning of students is in the medium category with a total frequency of 65 students (72%). The results of $t_{count} = 15,1072012 > t_{table} = 1,66235$. There is an influence between classroom management on the learning activities of students at MA DDI Hasanuddin, Maros Regency, this means that the better the implementation of classroom management, the better the learning activities of students.

Keywords: *Class Management, Student Learning Activities*

Abstrak: Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros. penelitian kuantitatif jenis *ex post facto*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros, sampel penelitian ini berjumlah 90 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas berada dikategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 62 peserta didik (69%) dan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 65 peserta didik (72%). Adapun hasil $t_{hitung} = 15,1072012 > t_{tabel} = 1,66235$. terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros, ini berarti semakin baik penerapan manajemen kelas maka semakin baik pula keaktifan belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Keaktifan Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Manajemen kelas dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Setiap kelas memiliki potensi tertentu dan mungkin harus dikelola secara berbeda agar interaksi (guru-siswa-sumber belajar) dapat terjadi secara edukatif. Guru mengemban pekerjaan manajemen termasuk yang berkaitan dengan situasi kelas yang dimodifikasi dalam proses pembelajaran supaya terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Rosdiana, dkk, 2017, h. 113).

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas ialah dengan memberikan keaktifan kepada siswa sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru ialah aspek yang berperan penting untuk mengusahakan cara untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan manajemen kelas. Manajemen kelas menurut Sunyoto Hadi Prayitno dan Amattitis Nuriawan (2019, h. 47) mengungkapkan bahwa manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas memiliki tujuan agar interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan kondusif untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu untuk lembaga pendidikan.

Abudin Nata (2009: 338) mengungkapkan manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2015, h. 5) manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, maka keaktifan belajar peserta didik akan menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

Rinjani Efendi dan Delita Gustriani (2020, h. 4) mengungkapkan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kondusif, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dengan demikian peserta didik sudah merasakan kenyamanan dalam belajar, maka tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru akan mudah tercapai dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, Rinjani Efendi dan Delita Gustriani (2020, h. 4) mengatakan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya.

Ahmad Afiif dan Ridwan Idris (2016, h. 134) mengatakan dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapai, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar atau pembelajaran. Dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2013, h. 177) manajemen kelas yang efektif akan terwujud manakala dengan melaksanakan aspek ruang lingkup di dalamnya. Ada dua aspek yang harus dilakukan yaitu manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen yang menyangkut fisik (ruang, perabot, dan alat pembelajaran).

Keaktifan belajar peserta didik yang optimal ditandai dengan keaktifannya di dalam kelas dan mengikuti setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan seorang guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Ihsan El Khuluqo (2017, h. 4) mengatakan belajar yang aktif adalah sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keaktifan seseorang berasal dari kegiatan peserta yang terdeteksi. Hal tersebut dapat dilihat mana peserta didik yang bisa dikategorikan aktif dan yang mana peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang diselenggarakan ialah salah satu kegiatan yang bisa mendorong adanya keaktifan peserta didik, baik itu berkaitan dengan menimbah ilmu pengetahuan, aktif dalam bertingkah laku, dan juga aktif menciptakan keterampilan-keterampilan yang timbul dalam diri peserta didik selama di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil, jika melewati beraneka ragam kegiatan, baik itu fisik maupun psikis. Kegiatan yang masuk dalam fisik ialah peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, maupun bekerja. Peserta didik tidak hanya duduk dan sekedar mendengarkan maupun melihat atau hanya pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki kegiatan yang berkaitan dengan psikis (kejiwaan) ialah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Moh Toharudin (2020, h. 178) mengungkapkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Afriza (2014, h. 67-68), keaktifan peserta didik dalam kelas tak lepas dari manajemen kelas, dalam kegiatan

belajar mengajar mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan, baik secara langsung maupun tidak.

W.S. Winkel dalam Puspitaningdyah & Purwanti (2018, h. 57) menjelaskan bahwa belajar aktif artinya suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Keaktifan belajar siswa sangatlah penting untuk menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran hingga mencapai tujuan yang diharapkan, dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Irdamurni (2020, h, 70) mengatakan dalam kegiatan belajar mengajar guru seharusnya tidak memperlakukan peserta didik seolah-olah semuanya sama. Jika perbedaan perorangan dipelajari dan dimanfaatkan dengan tepat, maka kecepatan dan keberhasilan belajar masing-masing peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada proses pembelajaran guru perlu mengenal karakteristik atau ciri-ciri peserta didik secara mendalam, baik dari segi kemampuan maupun ketidak mampuannya, kecepatan, maupun kelambatannya dalam belajar, sehingga setiap kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sesuai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan (10 Desember 2020) dengan Kepala Madrasah MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros menjelaskan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru MA DDI Hasanuddin belum menunjukkan suasana belajar yang kondusif. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan gaya mengajar yang monoton dan terlihat membosankan dan juga kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas seperti pengorganisasian peserta didik, pengaturan posisi tempat duduk dan pajangan kelas belum memenuhi standar manajemen kelas yang efektif. Beliau juga mengatakan bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam kelas karena ada sebagian peserta didik yang tidak memberi respon pada saat pembelajaran, ada juga peserta didik yang takut dengan gurunya sehingga tidak berani untuk bertanya dan bahkan ada peserta didik yang tertidur. Model pembelajaran yang monoton, biasanya masih banyak peserta didik yang mengabaikan tugasnya dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, alhasil proses pembelajaran menjadi terhambat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka artikel ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas manajemen kelas terhadap variabel terikat keaktifan belajar peserta didik yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros sebanyak 116 peserta didik sehingga peneliti menarik sampel sebanyak 90 peserta didik dengan menggunakan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner/angket. Teknik analisis data penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif manajemen kelas di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros, dengan sampel 90 peserta didik diperoleh skor minimum 39, skor maksimum 77, nilai rata-rata 61, dan standar deviasi 7 sehingga dari penjelasan tersebut diperoleh hasil kategorisasi manajemen kelas pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Manajemen Kelas

Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 54$	11	12%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$54 \leq X < 68$	63	70%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$68 \leq X$	16	18%	Tinggi

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh gambaran manajemen kelas dalam beberapa kategori yaitu 11 sampel dari keseluruhan peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 12%, 63 sampel dari keseluruhan peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 70%, dan 16 sampel dari peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 18%. Jadi secara umum manajemen kelas berada pada kategori sedang.

Pada hasil analisis deskriptif manajemen kelas di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros, dengan sampel 90 peserta didik diperoleh skor minimum 49, skor maksimum 94, nilai rata-rata 75, dan standar deviasi 9 sehingga dari penjelasan tersebut diperoleh hasil kategorisasi manajemen kelas pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 66$	7	8%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$66 \leq X < 84$	65	72%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$84 \leq X$	18	20%	Tinggi

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh gambaran keaktifan belajar peserta didik dalam beberapa kategori yaitu 7 sampel dari keseluruhan peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 8%, 65 sampel dari keseluruhan peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 72%, dan 18 sampel dari peserta didik

berada pada kategori tinggi dengan persentase 20%. Jadi secara umum keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

Selanjutnya hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros pada Tabel 3.

Tabel 3. Persamaan Regresi Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.439	4.241		2.697	.008
1 Manajemen Kelas	1.055	.070	.850	15.107	.000

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh persamaan regresi koefisien b sebesar 1,055 dan konstanta a sebesar 11,439. Persamaan regresi linear sederhana diperoleh adalah $Y = 11,439 + 1,055 X$. Artinya jika tidak ada manajemen kelas, maka nilai konstanta keaktifan belajar peserta didik sebesar 11,439 dan setiap peningkatan manajemen kelas sebesar 1 kali maka akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 1,055 kali.

Tabel 4. Hasil Nilai Uji Korelasi

Correlations			
		Keaktifan Belajar Peserta Didik	Manajemen Kelas
Pearson Correlation	Keaktifan Belajar Peserta Didik	1.000	.850
	Manajemen Kelas	.850	1.000
Sig. (1-tailed)	Keaktifan Belajar Peserta Didik	.	.000
	Manajemen Kelas	.000	.
N	Keaktifan Belajar Peserta Didik	90	90
	Manajemen Kelas	90	90

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Dari hasil Tabel 4 di atas didapatkan angka korelasi antara manajemen kelas dengan keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,850. Jadi hubungan antara manajemen kelas dengan keaktifan belajar peserta didik sangat kuat dengan nilai r sebesar = 0,850. Hubungan ini bersifat positif dan sangat kuat atau searah.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.850 ^a	.722	.719	4.640	.722	228.228	1

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,722 atau sama dengan 72,2%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh variabel X (manajemen kelas) terhadap variabel Y (keaktifan belajar peserta didik) adalah sebesar 72,2% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji T_{hitung}

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.439	4.241		2.697	.008
	Manajemen Kelas	1.055	.070	.850	15.107	.000

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh, $t_{hitung} = 15,1072012$ dan $t_{tabel} = 1,66235$ pada taraf signifikan 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros, dimana semakin baik manajemen kelas maka semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif pada MA DDI Hasanuddin di Kabupaten Maros menunjukkan bahwa manajemen kelas berada di kategori sedang dengan presentase 70% sehingga dapat diartikan bahwa manajemen kelas masih belum maksimal dan masih memerlukan evaluasi dalam meningkatkan manajemen kelas yang diberikan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan hasil penelitian deskriptif pada MA DDI Hasanuddin di Kabupaten Maros menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 72%. Sehingga dapat diartikan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih belum maksimal.

Menurut Samsul Nizar (2002, h. 41) Salah satu bagian penting pendidikan yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu tenaga pendidik. Pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Ahmad Afif dan Ridwan Idris

(2016, h. 139) mengemukakan terdapat tiga kegiatan inti yang harus dikuasai oleh guru dalam penerapan manajemen kelas yaitu menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.

Keaktifan belajar merupakan segala bentuk kegiatan aktivitas, dimana peserta didik memiliki inisiatif tersendiri melakukan sesuatu untuk meningkatkan mutu dan produktivitas belajarnya. Oleh karena itu untuk memacu keaktifan belajar peserta didik, seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas karena salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Moh. Toharudin (2020, h. 176) mengatakan keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar.

Pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 15,1072012$ dan nilai $t_{tabel} = 1,66235$ yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga pengujian hipotesisnya diperoleh H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji korelasi determinasi diperoleh sebesar 72,2% artinya terdapat pengaruh manajemen kelas yang signifikan dan positif terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Kabupaten Maros, dimana semakin baik manajemen kelas maka semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik.

Hal tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Sunyoto Hadi Prayitno dan Amattitis Nuriawan (Prayitno & Nuriawan, 2019, h. 47) mengemukakan bahwa Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian dari Idawati (2019, h. 29-33) mengenai hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar peserta didik di SDN 003 Pompanoki. Korelasi antara kedua tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,711. Adapun manajemen kelas dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 50,55%.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kelas di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros tergolong ke dalam kategori sedang dan berada pada interval 54-68. Banyaknya responden yang berada pada interval tersebut yaitu 63 sampel peserta didik dengan presentase sebesar 70%. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas di MA

DDI Hasanuddin Kabupaten Maros berada dalam kategori sedang artinya guru dalam proses pembelajaran belum maksimal sebagaimana yang diharapkan, sedangkan keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin kabupaten Maros tergolong dalam kategori sedang berada pada interval 66-84. Banyaknya reponden yang berada pada interval tersebut yaitu 65 smpel peserta didik dengan presentase 72%. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros berada pada kategori sedang. Artinya peserta didik kurang serius dalam proses pembelajaran karena manajemen kelas yang diterapkan oleh guru belum maksimal dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,1072012$ dan nilai $t_{tabel} = 1,66235$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 15,1072012 > 1,66235$), dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros, dimana semakin baik manajemen kelas maka semakin tinggi keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(2), 131–145. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a1>
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Idawati, I. (2019). Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i1.2054>
- Irdamurni. (2020). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Kencana.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khuluqo, E. I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Cioutat Pers.
- Prayitno, S. H., & Nuriawan, A. (2019). *Mathemagic For Teaching: Belajar itu Mudah Asal Tahu Gayanya*. Surabaya: Scorpio Media Pustaka.

Muh. Haerul Umam, Wahyuddin, Lisa Nursita, Mardhiah

Puspitaningdyah, D. O., & Purwanti, E. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 39–47.

Rosdiana, Nuryamin, Rusydi Rasyid, M., & Afiif, A. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(1), 112–126. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1i9>

Toharuddin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha.